



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SWADAYA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Jatiwaringin Raya No. 36 Jakarta Timur 13620 Telp. (021) 8612829, Fax.8602142
Website: www.stieswadaya.ac.id email: lppm@stie-swadaya.ac.id

SURAT KETERANGAN
No: 91/LPPM-STIES/X/2021

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa nama-nama tim pelaksana di bawah ini telah melaksanakan tugas/kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul:

“Pengembangan Minat Wirausaha bagi Ibu-Ibu PKK dengan Berkebun Sayuran Hidroponik di Kelurahan Cipinang Melayu Jakarta Timur”.

dengan Tim Pelaksana:

1. Drs. Adam, Ak, CA, M.Si./NIDN: 0003086402 sebagai Ketua Tim Pelaksana
2. Abdul Rahman, S.E., M.Si./NIDN: 0331127701 sebagai Anggota
3. Zulmita, S.E., M.Ak./NIDN: 0312107407 sebagai Anggota
4. Ir. Sabar Napitupulu, S.E., M.M., M.Ak./NIDN: 0027056901 sebagai Anggota
5. Andi Amrullah Hamid, S.E., M.M./NIDK: 8907900020 sebagai Anggota

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan dana mandiri dan dilaksanakan pada tanggal 04 s.d. 25 September 2021 di wilayah Kelurahan Cipinang Melayu dengan hasil **Baik**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 12 Oktober 2021

Ketua LPPM STIES Swadaya

P. P. M. Muhyadi Nursi, M.Si.
0010126610



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) SWADAYA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Alamat: Jl. Jatiwaringin Raya No. 36 Jakarta Timur 13620 Telp. (021) 8612829, Fax. 8602142

Sertifikat

No: 034/SERT/LPPM-STIES/VIII/2021

Diberikan Kepada:

Andi Amrullah Hamid, SE.,MM

**Pengembangan Minat Wirausaha bagi Ibu-Ibu PKK dengan
Berkebun Sayuran Hidroponik di Kelurahan Cipinang
Melayu Jakarta Timur
10 Oktober 2021**



Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya

[Signature]
Dr. H. Hasaruddin, S.E., M.S.

Ketua



Jakarta, 28 Agustus 2021
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

[Signature]
Dr. Mulyadi Nursi, M.Si.

Ketua

**LAPORAN AKHIR
PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**Pengembangan Minat Wirausaha bagi Ibu-Ibu PKK dengan
Berkebun Sayuran Hidroponik di Kelurahan Cipinang
Melayu Jakarta Timur**

Oleh:

**Drs. Adam, Ak, CA, M.Si./ NIDN: 0003086402 (Ketua Tim Pelaksana
Abdul Rahman, S.E., M.Si./NIDN: 0331127701 (Anggota)
Zulmita, S.E., M.Ak./NIDN: 0312107407 (Anggota)
Ir. Sabar Napitupulu, S.E., M.M., M.Ak./NIDN: 0027056901 (Anggota)
Andi Amrullah Hamid, S.E., M.M./NIDK: 8907900020 (Anggota)**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN KEPADA PENGABDIAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SWADAYA
JAKARTA
2021**

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Judul : Pengembangan Minat Wirausaha bagi Ibu-Ibu PKK dengan Berkebun Sayuran Hidroponik di Kelurahan Cipinang Melayu Jakarta Timur		
1.	Nama Mitra	: Ibu-Ibu PKK Kel. Cipinang Melayu
2.	Ketua Tim Pelaksana a. Nama b. NIDN/NIDK/NUP c. Jabatan/Golongan d. Program Studi e. Perguruan Tinggi f. Bidang Keahlian g. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail	: Drs. Adam, Ak., CA, M.Si. : 0003086402 : Asisten Ahli : Akuntansi : STIE Swadaya : Akuntansi : Jl. Jatiwaringin Raya No. 36 Cipinang.
3.	Anggota Tim Pelaksana a. Jumlah Anggota b. Nama Anggota 1 c. Nama Anggota 2 d. Nama Anggota 3 e. Nama Anggota 4	: Dosen 4 (empat) orang, : Abdul Rahman, S.E., M.Si. : Zulmita, S.E., M.Ak. : Ir. Sabar Napitupulu, S.E., M.M., M.Ak. : Andi Amrullah Hamid, S.E., M.M.
4.	Mahasiswa yang terlibat	: 2 (dua) Orang
5.	Lokasi Kegiatan/Mitra a. Wilayah Mitra (Desa/Kecamatan) b. Kabupaten/Kota c. Provinsi d. Jarak PT ke lokasi mitra	: Cipinang : Jakarta Timur : DKI Jakarta : 3 Km
6.	Luaran yang dihasilkan	: Pengetahuan dan Ketrampilan usaha
7.	Jangka waktu Pelaksanaan	: 1 (Satu) Bulan
8.	Biaya Total - Sumber Dana	: Rp. 3.000.000,- : Mandiri

Jakarta Timur, 10 Oktober 2021

Ketua Pelaksana,

Mengetahui,

Ketua LPPM STIE Swadaya



Prof. Dr. Mulyadi Nursi, M.Si.
NIDN: 0010126610



Drs. Adam, Ak., CA, M.Si.
NIDN: 0003086402

BAB I

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Kesadaran masyarakat terhadap hidup sehat dengan mengkonsumsi sayuran yang higienis semakin meningkat. Untuk mendapatkan sayuran berkualitas umumnya tersedia di pasar tradisional atau supermarket, namun jaminan kualitas belum dapat dipastikan. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk menghasilkan sayuran berkualitas, higienis dan tersedia setiap saat adalah dengan melakukan sendiri penanaman, hanya saja ketersediaan lahan yang luas sangat terbatas. Salah satu terobosan baru dengan berkebun sayuran dengan sistem hidroponik. Kelebihan teknologi hidroponik adalah perawatan lebih praktis, gangguan hama lebih terkontrol, pemakaian pupuk lebih hemat, tidak membutuhkan tenaga kasar, tanaman dapat tumbuh lebih pesat dan dengan keadaan yang tidak kotor dan rusak, serta dapat dilakukan di halaman rumah. Hidroponik tidak dibatasi oleh iklim dan musim, dengan sistem hidroponik hampir setiap tanaman dapat tumbuh setiap saat sepanjang tahun [1]. Saat ini hidroponik dianggap sebagai pertanian masa depan. Ini adalah sebuah sistem produksi signifikansi besar dalam hal lingkungan, ekonomi dan sosial, dan fleksibilitas yang berarti bahwa hal itu dapat diterapkan dalam kondisi yang berbeda[2].

Berkebun sayuran secara hidroponik dapat dilakukan masyarakat di pekarangan rumah. Berkebun sayuran di pekarangan rumah sangat menguntungkan karena mudah dilakukan, mudah dikontrol, dan tanaman yang akan ditanam disesuaikan dengan selera dan kebutuhan rumah tangga. Namun demikian, banyak masyarakat yang belum memahami cara penanaman sayuran dengan teknologi hidroponik.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Hj. Henny Haryanti, S.H. Ketua PKK RW 05 Kelurahan Cipinang Melayu Kec. Makassar Jakarta Timur, diketahui bahwa beberapa kegiatan pelatihan yang pernah dilakukan oleh aparat pemerintah untuk meningkatkan taraf perekonomian mereka tetapi sampai saat ini belum berhasil. Namun setelah berdiskusi dengan tim PKMS terkait pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman sayuran dengan sistem hidroponik selain untuk konsumsi sendiri dan juga dapat dijadikan usaha sampingan bagi ibu-ibu PKK, mereka sangat antusias dan menginginkan adanya pelatihan dan pendampingan. Hanya saja permasalahan membuat usaha baru masih lemah dalam mengelola usaha, sehingga perlu pengetahuan dan keterampilan manajemen usaha dan pemasaran.

Anggota PKK RW 05 Kelurahan Cipinang Melayu. Kec. Makassar Jakarta Timur berjumlah lebih 50 orang yang sebagian besar berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Sampai saat ini belum ada kegiatan mereka yang menghasilkan produk

yang dapat menunjang perekonomian keluarga. Ketertarikan dalam berkebun sayuran organik dengan system hidroponik, karena tidak perlu lahan yang luas cukup di pekarangan rumah saja, dan dengan pandemi covid 19 ini dapat dilakukan sendiri.



Foto dalam rangka sosialisasi program PKM rencana kerjasama tim PKK

2. Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi, maka beberapa permasalahan yang dihadapi oleh ibu-ibu PKK 05 Kelurahan Cipinang Melayu. Kec. Makassar Jakarta Timur yang menjadi mitra dalam PKMS ini dalam mempertahankan keberadaannya di tengah-tengah masyarakat terkhusus dalam menghadapi era new normal pasca pandemi covid 19 adalah:

- a. Keterbatasan pengetahuan mitra dalam memanfaatkan lahan pekarangan rumah dengan produk bernilai ekonomi.
- b. Keterbatasan pengetahuan mitra berkebun sayuran dengan system hidroponik yang sehat bebas pestisida untuk dijadikan usaha sampingan.
- c. Keterbatasan pengetahuan mitra tentang kewirausahaan dan manajemen usaha.
- d. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam manajemen pemasaran

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, maka disepakati bersama akan dilakukan PKMS untuk mengatasi permasalahan yang mendesak, yaitu:

- a. Terbatasnya pengetahuan mitra tentang pemanfaatan lahan pekarangan yang bernilai ekonomi dengan berkebun sayuran organik sistem hidroponik
- b. Terbatasnya pengetahuan mitra tentang berwirausaha dengan produk sayuran organik

Terbatasnya pengetahuan dan keterampilan mitra dalam memasarkan produk.

Kesadaran masyarakat terhadap hidup sehat dengan mengkonsumsi sayuran yang higienis semakin meningkat. Untuk mendapatkan sayuran berkualitas umumnya tersedia di pasar tradisional atau supermarket, namun jaminan kualitas belum dapat dipastikan. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk menghasilkan sayuran berkualitas, higienis dan tersedia setiap saat adalah dengan melakukan

sendiri penanaman, hanya saja ketersediaan lahan yang luas sangat terbatas. Salah satu terobosan baru dengan berkebun sayuran dengan sistem hidroponik. Kelebihan teknologi hidroponik adalah perawatan lebih praktis, gangguan hama lebih terkontrol, pemakaian pupuk lebih hemat, tidak membutuhkan tenaga kasar, tanaman dapat tumbuh lebih pesat dan dengan keadaan yang tidak kotor dan rusak, serta dapat dilakukan di halaman rumah. Hidroponik tidak dibatasi oleh iklim dan musim, dengan sistem hidroponik hampir setiap tanaman dapat tumbuh setiap saat sepanjang tahun [1]. Saat ini hidroponik dianggap sebagai pertanian masa depan. Ini adalah sebuah sistem produksi signifikansi besar dalam hal lingkungan, ekonomi dan sosial, dan fleksibilitas yang berarti bahwa hal itu dapat diterapkan dalam kondisi yang berbeda[2].

Berkebun sayuran secara hidroponik dapat dilakukan masyarakat di pekarangan rumah. Berkebun sayuran di pekarangan rumah sangat menguntungkan karena mudah dilakukan, mudah dikontrol, dan tanaman yang akan ditanam disesuaikan dengan selera dan kebutuhan rumah tangga. Namun demikian, banyak masyarakat yang belum memahami cara penanaman sayuran dengan teknologi hidroponik.

Berkebun sayuran secara hidroponik dapat dilakukan masyarakat di pekarangan rumah. Berkebun sayuran di pekarangan rumah sangat menguntungkan karena mudah dilakukan, mudah dikontrol, dan tanaman yang akan ditanam disesuaikan dengan selera dan kebutuhan rumah tangga. Namun demikian, banyak masyarakat yang belum memahami cara penanaman sayuran dengan teknologi hidroponik dan bagaimana menjadikan wirausaha.

Mitra dalam pengabdian ini adalah anggota PKK RW 05 Kelurahan Cipinang Melayu. Kec. Makassar Jakarta Timur. Anggota karang taruna saat ini belum ada kegiatan mereka yang menghasilkan produk yang dapat menunjang perekonomian keluarga terutama di masa pandemi covid 19 ini. Adanya ketertarikan dalam memanfaatkan lahan yang ada untuk berkebun sayuran organik dengan sistem hidroponik, menjadi motivasi tersendiri bagi anggota karang taruna, karena tidak perlu lahan yang luas cukup di pekarangan rumah saja, dan dapat di masa pandemi covid 19 ini dapat dilakukan sendiri. Namun pengetahuan dan

keterampilan yang dimiliki masih rendah. Demikian pula terkait pengetahuan manajemen usaha dan teknik pemasaran masih sangat kurang.

Sehingga yang menjadi permasalahan mitra, adalah: (1) terbatasnya pengetahuan mitra tentang pemanfaatan lahan pekarangan yang bernilai ekonomi dengan berkebun sayuran organik sistem hidroponik, (2) terbatasnya pengetahuan mitra tentang berwirausaha dengan produk sayuran organik, (3) terbatasnya pengetahuan dan keterampilan mitra dalam memasarkan produk. Sedangkan solusi yang diberikan adalah memberikan pelatihan tentang pemanfaatan lahan sempit dengan budidaya sayuran hidroponik yang bernilai ekonomi, selain itu diberikan pelatihan manajemen usaha, dan teknik pemasaran.

Adapun luaran pengabdian ini adalah adanya pengetahuan dan keterampilan berwirausaha dengan memanfaatkan lahan pekarangan berkebun sayuran hidroponik.

2. Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi, maka beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam pengabdian ini adalah:

- e. Keterbatasan pengetahuan mitra dalam memanfaatkan lahan sempit (pekarangan rumah) dengan produk bernilai ekonomi.
- f. Keterbatasan pengetahuan mitra berkebun sayuran dengan system hidroponik yang sehat bebas pestisida untuk dijadikan usaha sampingan.
- g. Keterbatasan pengetahuan mitra tentang kewirausahaan dan manajemen usaha.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, maka disepakati bersama akan dilakukan pelatihan untuk mengatasi permasalahan yang mendesak, yaitu:

- c. Terbatasnya pengetahuan mitra tentang pemanfaatan lahan pekarangan yang bernilai ekonomi dengan berkebun sayuran organik sistem hidroponik
- d. Terbatasnya pengetahuan mitra tentang berwirausaha dengan produk sayuran organik

BAB II

SOLUSI PERMASALAHAN

Untuk menyelesaikan permasalahan mitra, maka perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat melalui program pengabdian kepada masyarakat. Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri. Berdasarkan konsep demikian, maka pemberdayaan masyarakat harus mengikuti pendekatan sebagai berikut [3]: pertama, upaya itu harus terarah. Ini yang secara populer disebut pemihakan. Upaya ini ditujukan langsung kepada yang memerlukan, dengan program yang dirancang untuk mengatasi masalahnya dan sesuai kebutuhannya. Kedua, program ini harus langsung mengikutsertakan atau bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Mengikutsertakan masyarakat yang akan dibantu mempunyai beberapa tujuan, yakni agar bantuan tersebut efektif karena sesuai dengan kehendak dan mengenali kemampuan serta kebutuhan mereka. Selain itu, sekaligus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan pengalaman dalam merancang, melaksanakan, mengelola, dan mempertanggungjawabkan upaya peningkatan diri dan ekonominya. Ketiga, menggunakan pendekatan kelompok, karena secara sendirisendiri masyarakat miskin sulit dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Juga lingkup bantuan menjadi terlalu luas jika penanganannya dilakukan secara individu. Pendekatan kelompok ini paling efektif dan dilihat dari penggunaan sumber daya juga lebih efisien. Dengan demikian dalam menangani permasalahan mitra perlu pemberdayaan dengan melakukan penyuluhan dan pelatihan.

Adapun solusi yang ditawarkan dalam menyelesaikan permasalahan mitra, adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pelatihan terkait pemanfaatan lahan pekarangan dengan berkebun sayuran hidroponik yang bernilai ekonomi dan higienis
2. Memberikan pelatihan kewirausahaan dan manajemen manajemen usaha

Target luaran

Adapun luaran pengabdian ini adalah adanya pengetahuan dan keterampilan berwirausaha dengan memanfaatkan pekarangam berkebun sayuran hidroponik.

Dengan adanya kegiatan pembinaan dan pemberian keterampilan kepada anggota kelompok karang taruna (mitra), diharapkan dapat menjadi program pendukung dari program-program sebelumnya yang sudah dijalankan khususnya oleh pemerintah, dan juga dapat mendorong masyarakat untuk mengembangkan ketrampilan sehingga dapat menghasilkan barang yang ekonomi seperti sayuran hidroponik selain untuk konsumsi keluarga juga bernilai jual, serta mengedukasi masyarakat mengenai penjualan produk, baik secara offline maupun secara online

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Metode Pendekatan dalam penyelesaian masalah mitra dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan kewirausahaan serta praktek-praktek utamanya dalam hal upaya meningkatkan kemandirian bagi mitra. Selama anggota mitra ibu PKK RW 5 Kelurahan Cipinang Melayu Jakarta Timur belum diberdayakan secara maksimal untuk meningkatkan kemandirian keluarga dan masyarakat sekitarnya. Program pelatihan ini dimaksudkan untuk memotivasi untuk berwirausaha, memberikan pengetahuan kepada bagaimana memulai usaha dan berkebun tanaman sayur organic dengan system hidroponik. Program pelatihan ini merupakan salah satu bentuk upaya untuk membuka wawasan kewirusahaan, membekali masyarakat dengan ketrampilan berkebun tanaman sayuran organic system hidroponik dan membuka lapangan pekerjaan sehingga akan tercipta masyarakat yang mandiri serta meningkatkan kesejahteraan.

Program pelatihan ini akan dilaksanakan dengan mitra kerja dari anggota PKK RW 5 Kelurahan Cipinang Melayu Jakarta Timur yang telah mendapatkan tanggapan positif dan antusias menerima tawaran tersebut. Tempat pelatihan akan diadakan kantor PKK RW 5 Kelurahan Cipinang Melayu Jakarta Timur atau di tempat warga sekitar.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melibatkan mahasiswa yang bertugas membantu dan mendampingi dalam pelatihan. Waktu pelaksanaan kegiatan adalah 1 bulan. Adapun metode pendekatan yang akan dilakukan adalah:

1. Pelatihan manajemen usaha dan kewirausahaan.
 - Motivasi wirausaha, membangkitkan motivasi untuk berkarya dan menghasilkan sesuatu yang bernilai.
 - *Accounting*, akan diberikan penjelasan bagaimana mengatur modal usaha, biaya investasi, biaya operasional dan diberikan pelatihan mengenai pembukuan sederhana untuk pelaku usaha pemula

- *Pemasaran*, strategi pemasaran budidaya hidroponik baik itu secara online (menggunakan media sosial) maupun offline
- Peluang usaha dan Merancang usaha

2. Pembekalan skill

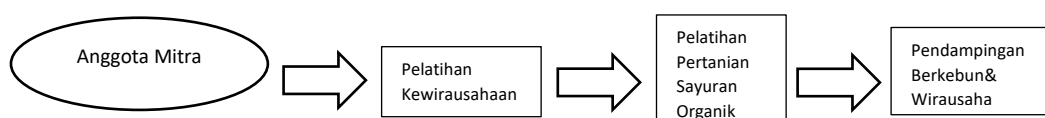
- Praktek berkebun tanaman sayuran organik.
- Pendampingan Berkebun & Kewirausahaan.
- Monitoring & Evaluasi.
- Pendampingan usaha

Prosedur Kerja

Rencananya kegiatan ini dibagi menjadi tiga aktivitas yaitu penyuluhan dan pelatihan kewirausahaan, pendampingan kewirausahaan dan praktek budi daya tanaman sayuran organik dengan hidroponik. Rincian aktivitas tersebut adalah sebagai berikut:

Nama	Bentuk Kegiatan	Materi	Metode	Waktu
Kegiatan I	Penyuluhan dan pelatihan manajemen usaha, kewirausahaan, serta pelatihan pemasaran	Motivasi wirausaha Melihat peluang usaha Merancang usaha, <i>accounting</i> , Pemasaran dengan digital/ online	Pelatihan Ceramah Diskusi Tatap muka dan daring	3 hari
Kegiatan II	Pembekalan skill	Praktek berkebun tanaman sayuran organik/hidroponik	Praktek	2 Minggu

Adapun tahap-tahap dalam pelaksanaan pelatihan adalah sebagai berikut:



1. Anggota mitra yang menjadi peserta adalah yang berminat untuk menjadi wirausaha mendaftar dengan mengisi formulir pendaftaran dan menandatangani komitmen untuk mengikuti pelatihan sampai selesai, hal ini untuk mendapatkan komitmen dari peserta.
2. Pelatihan diadakan dengan memberikan materi: Motivasi wirausaha, Mencetak wirausaha, Melihat peluang usaha, Merancang usaha, dan pemasaran
3. Para peserta yang mengikuti pelatihan sampai selesai dilanjutkan ke pelatihan berkebun Tanaman Sayuran Organik cepat panen (*system hidroponik*) dan pendampingan
4. Pelatihan pendampingan berkebun & wirausaha, yang meliputi: a) Peserta mengikuti Pelatihan cara berkebun tanaman sayuran organik dan cara perawatannya hingga pasca panen. b) Konsultasi usaha-usaha yang sedang dijalankan dan yang sedang dirintis. Setiap akhir aktivitas dievaluasi berdasarkan luaran yang diharapkan dari masukan peserta maupun pelaksana pengabdian.

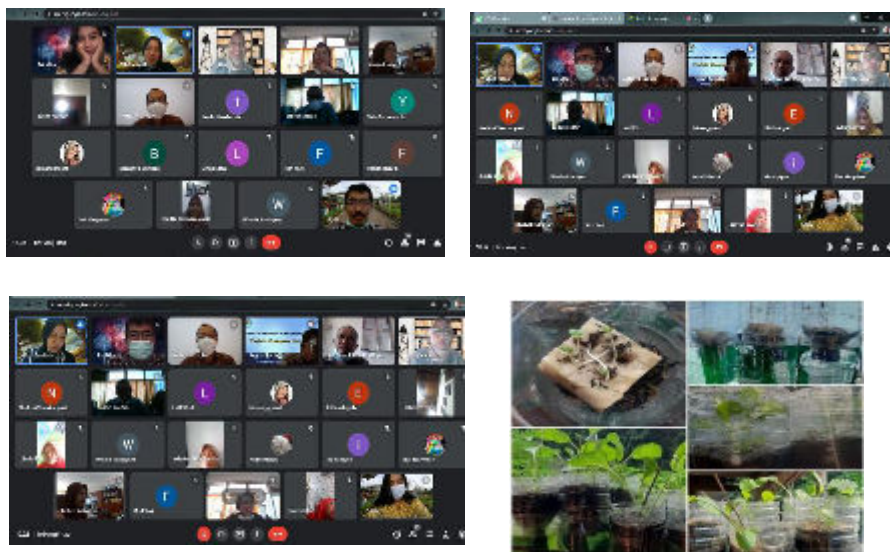
Dalam pelaksanaan pelatihan akan dilakukan oleh tim pengabdian yang diketuai oleh Dr. H. Hasanuddin, M.S. Keterlibatan mahasiswa sebagai tenaga bantu dan pendamping dalam pelatihan terdiri dari 2 orang.

BAB IV

PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Realisasi Penyelesaian Masalah

Realisasi pemecahan masalah sesuai dengan permasalahan mitra yaitu dengan pelatihan terkait pemanfaatan lahan pekarangan dengan berkebun sayuran hidroponik yang bernilai ekonomi dan higienis serta pelatihan kewirausahaan dan manajemen manajemen usaha. Hasil yang dicapai adalah pelaksanaan berjalan dengan baik dengan dua tahapan yaitu pemberian materi dilakukan dengan daring dan untuk praktek dilakukan dengan metode praktek/demonstrasi atau memperagakan cara pembuatan media tanam dan cara budidaya tanaman.



Pelaksanaan pelatihan dengan daring

2. Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra: (1) menyediakan tempat, ruangan, untuk pelatihan kewirausahaan. (2) menyediakan sarana pendukung seperti air, listrik dan sarana pendukung lainnya. (3) menyediakan anggota sebagai peserta pelatihan.

Evaluasi dilakukan secara berjenjang mulai saat pelatihan sampai selesai diharapkan semua peserta mengikuti pelatihan dari awal sampai selesai, dan diakhir

kegiatan dilakukan evaluasi secara keseluruhan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang masih perlu diperbaiki atau dengan tanya jawab tentang hal-hal yang masih perlu penjelasan.

Untuk keberlanjutan program ini dilakukan dengan melibatkan aparat setempat dan pihak terkait untuk dapat memperluas atau mengembangkan kegiatan yang sudah ada dan melakukan pendampingan

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil yang Dicapai

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilakukan, maka hasil yang dicapai adalah seluruh peserta yang mengikuti pelatihan telah memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam berkebun hidroponik dengan memanfaatkan lahan pekerangan walaupun sempit. Peserta juga sanbat antusias mengikuti pelatihan mulai dari awal sampai selesai, hal ini terlihat dari diskusi dan tanya jawab yang dilakukan.

2. Faktor Pendukung

Faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, adalah tersedianya sarana tempat/ruang melaksanakan pelatihan baik offline maupun melalui daring. Adanya fasilitas dalam melaksanakan webinar seperti laptop dan jaringan internet/wifi memudahkan terlaksananya webinar dengan baik. Selain itu faktor administrasi dan komunikasi yang lancar antara tim pengabdian dengan pihak mitra, sehingga dapat dilaksanakan sesuai jadwal yang disepakati.

3. Faktor Penghambat

Faktor penghambat seperti diketahui bahwa di masa pandemi covid 19 ini membatasi pertemuan secara offline, sehingga waktu untuk praktek menyesuaikan kondisi PPKM, namun dapat diatasi dengan melaksanakan pelatihan melalui daring.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta mengikuti pelatihan dengan baik dan sangat antusias mulai dari awal sampai selesai. Peserta pelatihan telah memiliki pengetahuan dan keterampilan memanfaatkan lahan pekarangan dengan berkebun sayuran hidroponik. Peserta juga telah memiliki pengetahuan dasar tentang manajemen usaha dan system pemasaran dengan memanfaatkan media sosial atau dengan system digital marketing.

2. Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, agar dilakukan secara berkala dengan mengembangkan tema-tema lain. Menambah waktu pelaksanaan kegiatan dan tetap diperlukan pendampingan. Memperbanyak dosen melaksanakan pengabdian dalam rangka memotivasi dan membekali keterampilan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Endang Dwi Purbajanti, dkk., 2017, *Hydroponic Bertanam Tanpa Tanah*, EF Press Digimedia, Semarang.
2. Susilawati, 2019, *Dasar-Dasar Bertanama Secara Hidroponik*, UPT. Penerbit dan Percetakan Universitas Sriwijaya.
3. Sumodiningrat, G., (2002), *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial* Jakarta: Gramedia.
4. Meredith, GG, et al, 2005, *Kewirausahaan Teori dan Praktek*, Penerbit PPM.
5. Galuh Intani, 2012, *Vegetable Gardening Menanam Sayuran di Pekarangan Rumah*, Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
6. Pracaya, 2009, *Bertanam Sayur Organik di kebun, pot, dan polibang* : Penerbit Penebar Swadaya.
7. Jenis Strategi Pemasaran Efektif di Era Digital, *Jurnal Entrepreneur*, <https://www.jurnal.id/id/blog/strategi-pemasaran-efektif-di-era-digital>

Lampiran

GAMBARAN IPTEKS

Bagaimana memulai sebuah bisnis yang berhasil?

Ada empat 4 faktor yang perlu diperhatikan, yaitu: (a) Motivasi, (2) kemampuan), (3) ide produk yang dijual, dan (4) sumber daya.

Adapun penjelasan mengenai masing-masing faktor sebagai berikut:

a. Motivasi (dorongan untuk memulai usaha)

Telah diketahui secara luas bahwa untuk meraih keberhasilan, individu atau kelompok memerlukan motivasi yang tinggi dan dorongan untuk memulai bisnis sampai meraih keberhasilan. Hal ini dicerminkan, misalnya, bagaimana dari ketangguhan mereka dalam menghadapi rintangan yang menghalangi, bagaimana mereka mencari informasi dan bagaimana mereka bersikap terhadap berbagai peluang yang ada.

b. Kemampuan (pengetahuan dan keterampilan teknis bisnis)

Pertanyaan penting lainnya adalah apakah individu atau orang lain yang terlibat memiliki kemampuan tertentu -ini dapat berupa pengetahuan, keterampilan teknis atau manajerial yang berhubungan dengan bisnis yang akan dijalankan. Satu jalan untuk mengisi kekurangan di bidang ini adalah bergabung dengan orang lain yang memiliki keterampilan yang dibutuhkan atau mempekerjakannya.

c. Ide (sesuatu yang akan dipasarkan)

Hal penting yang ditentukan di sini adalah kelayakan dari ide, proyek, produk, atau layanan yang ditawarkan. Dengan kata lain, apakah ide, produk, atau layanan itu sesuai dengan kebutuhan atau keinginan sejumlah pelanggan yang mampu membeli produk tersebut dan mau menggunakan/ membeli dalam jumlah yang sesuai, sehingga proyek bisnis secara keseluruhan menjadi bernilai (memberi keuntungan,

dalam konteks bisnis. Bagaimana produk itu bisa menjadi sesuatu yang lebih diinginkan atau lebih baik dari yang telah ada dan bagaimana reaksi pesaing?

d. sumber daya.

Kemampuan orang-orang yang bekerja di dalam perusahaan untuk menguasai dan mengelola sumber daya yang ada, tidak hanya akan mempengaruhi kinerja usaha tersebut, tapi juga apakah mereka bisa memulai bisnis itu atau tidak. Sumber daya itu meliputi modal, uang, tempat usaha, bahan baku, peralatan, dan tenaga kerja. Ketersediaan infrastruktur (seperti listrik, telepon, jalan) dan layanan pendukung juga sangat penting.

STRATEGI PEMASARAN

Strategi Digital Marketin Menggunakan *Cloud Marketing*

Cloud marketing adalah semua upaya pemasaran secara digital, yang dipersonalisasi dan terintegrasi untuk meningkatkan pengalaman pembeli.

Berjualan *online* yang bertujuan untuk menjangkau konsumen dimana pun mereka berada, baik ketika mereka beraktivitas di media sosial, memeriksa *e-mail* atau mengunjungi *website*.

Strategi Pemasaran Digital Lewat Online Marketing

Online marketing merupakan strategi pemasaran yang memanfaatkan internet.

Kegiatan pemasaran untuk mendapatkan perhatian konsumen dilakukan dengan memanfaatkan media sosial, website, email, bahkan augmented reality.

Memaksimalkan Strategi Email Marketing

Biasanya pihak pemasar akan mengirim *email* kepada calon konsumen maupun konsumen setia.

Tujuannya adalah untuk menawarkan produk agar mendapatkan konsumen baru, memberi *update* produk terbaru serta menjalin hubungan dengan konsumen setia.

Strategi Pemasaran di Era digital Dengan Memanfaatkan Content Marketing

Content marketing merupakan proses pemasaran dengan membuat dan mendistribusikan konten yang relevan untuk menarik, memperoleh, dan melibatkan target konsumen.

Konten-konten berupa foto, video, *story*, artikel, audio dan lain yang menarik, relevan dan bernilai merupakan kunci keberhasilan metode ini.

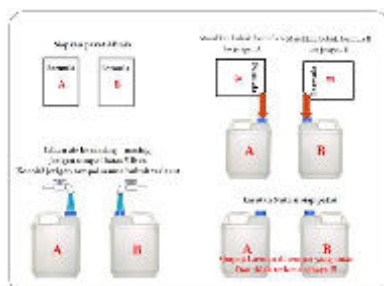
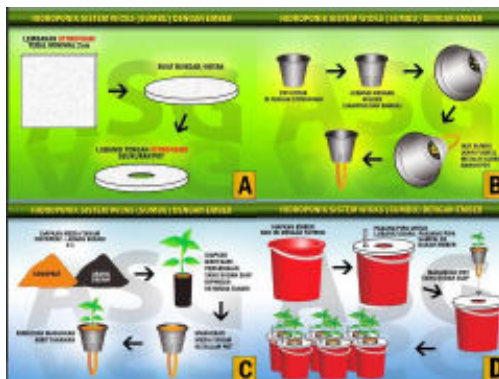
Strategi Pemasaran Digital Dengan Social Media Marketing

Social media marketing adalah kegiatan pemasaran produk atau layanan menggunakan *platform* media sosial.

(*Jurnal Entrepreneur*, <https://www.jurnal.id/id/blog/strategi-pemasaran-efektif-di-era-digital>)

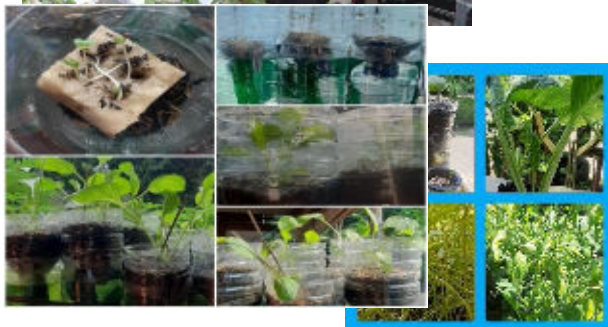
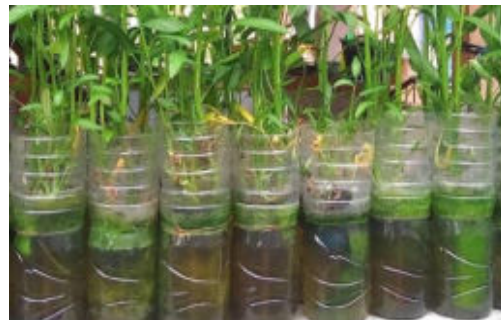
BERKEBUN SAYURAN HIDROPONIK

Beberapa Model hidroponik



Pupuk Nutrisi

Contoh tanaman hidroponik





Sayuran merupakan salah satu unsur penting yang dibutuhkan bagi tubuh untuk menjaga kesehatan

- Kaya vitamin terutama vitamin A dan C
- Kaya kandungan mineral seperti zat besi, zat besi, magnesium, kalsium dan klorofil (zat hijau daun) untuk merangsang pembentukan sel darah merah
- Antikoksidan yang meredakan radika bebas sebelum merusak sel tubuh
- Kaya kandungan serat alami guna menjaga kesehatan dan memperlancar pencernaan
- Dan masih banyak lagi manfaat yang lain



Kenapa kita bertanam hidroponik?

- Semakin berkurangnya lahan pertanian
- Semakin bertambahnya populasi/jumlah penduduk
- Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya sayuran yang bersih dan sehat

↓

Menghasilkan sayuran bersih dan sehat dalam jumlah besar di lahan yang semakin sempit.

Apa itu hidroponik??

Hidroponik berasal dari bahasa Yunani yaitu :

- Hydro yang berarti air
- Ponos yang berarti daya

Hydroponic diartikan memberdayakan air

Definisi :
budidaya tanaman dengan memberdayakan air sebagai media penyedia hara bagi tanaman.

Macam – macam media tanam hidroponik

1. Rockwool
Rockwool merupakan media tanam organik yang berbentuk mechanical foam, memiliki serabut-serabut halus dan berwujud seperti gigitan. Biasanya terbuat dari bahan-bahan yang dipanaskan dengan suhu sangat tinggi hingga meleleh, kemudian dicetak dan dibentuklah menjadi bentuk-bentuk tertentu.

2. Cocopeat
Cocopeat merupakan media tanam organik yang terbuat dari serbuk sekam kelapa. Karena bersifat organik, media bisa dibiakkan sebagai media media tumbuh yang ramah lingkungan. Cocopeat merupakan media tanam yang memiliki daya serap air yang sangat tinggi, memiliki berat jenis 0,2-0,4 dan daya aerasi yang tinggi sebagai alternatif pengganti tanah. Dalam penggunaannya, biasanya cocopeat dikampur dengan media tanam lain seperti sekam bakar dengan perbandingan 50 : 50. Tujuan dari pencampuran ini adalah untuk mempertahankan kesuburan media tanam, karena daya serap air cocopeat sangat besar sehingga tingkat kelembaban sangat tinggi. Tingkat aerasi ini berpengaruh agar akar dapat bernapas, menyerap oksigen lebih baik.

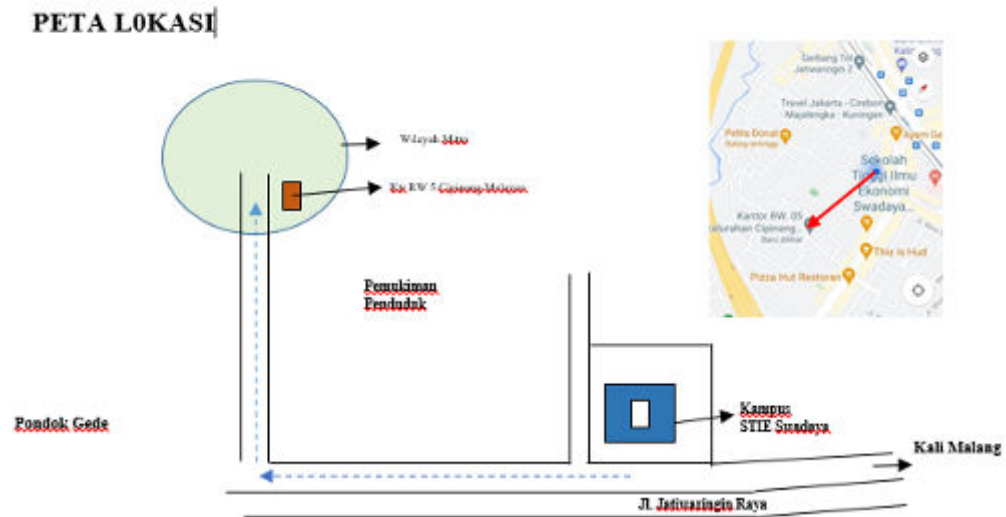
3. Sekam bakar
Sekam bakar merupakan salah satu media tanam yang sangat dan umum dipakai. Tidak hanya untuk budidaya hidroponik saja tetapi juga untuk budidaya budidaya tanaman dikebun. Media tanam ini memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri.

Sekam bakar memiliki daya keairan yang cukup bagus, serta aerasi yang baik. Merupakan media tanam organik yang ramah lingkungan, pH relatif netral hingga basa untuk pertumbuhan tanaman. Dalam penggunaannya pada budidaya hidroponik, sering dicampur dengan cocopeat.

Jenis tanaman untuk hidroponik

- Tanaman Hias
Aglonema, anthurium, mawar dll
- Tanaman sayuran daun
Kangkung, Selada, Sawi, Bayam dll
- Tanaman sayuran buah
Cabai, Paprika, Tomat dll
- Tanaman buah
Melon, Semangka, Mentimun dll

PETA LOKASI MITRA SASARAN



Lokasi Mitra : Jarak Kampus STIE Swadaya dengan Mitra 2 Km
Jalan Pangkalan Jati 5 RW 5 Kelurahan Cipinang Raya
Kecamatan Makassar Jakarta Timur
Alamat Kampus STIE Swadaya Jl. Jatiwaringin Raya No. 36
Jakarta Timur.

Foto-Foto Kegiatan webinar/daring Tentang Materi Manajemen dan Kewirausahaan

